

Pengaruh Motivasi Peserta Didik SDN Socah 4 dalam Proses Pembelajaran

Devita Salsabillah Damayanti^{1*}, Irvania Emiliawati²,

A'yunun Nadhirah³, Wilda Maulidiyah Saniyah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura,

Jl. Raya Telang Inda, Telang, Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

*E-mail: 190611100004@student.trunojoyo.ac.id, Telp: +6285787449050

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran siswa kelas I sampai dengan IV SDN Socah 4. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan berupa pengamatan langsung dan wawancara. Pengamatan langsung dilakukan saat sedang dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar dan wawancara diberikan setelah mengamati siswa dalam suatu kelas. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas I sampai dengan IV SDN Socah 4. Hasil dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dapat membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi pada peserta didik membuat siswa dapat memiliki tujuan dalam proses belajarnya sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Penerapan motivasi pada siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan nilai prosentase 85%. Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa kelas I sampai dengan IV SDN Socah 4.

Kata Kunci: Motivasi, Peserta Didik, Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of students' motivation on the learning process of students in grades I through IV SDN Socah 4. The method of this study uses a descriptive qualitative method in which the instruments used are direct observation and interviews. Direct observations are made while in the process of Teaching and Learning Activities and interviews are given after observing students in a class. The sample of this study is students of grades I through IV SDN Socah 4. The results of this study are the results of interviews which show that the motivation of students can make students enthusiastic in the learning process. The observations show that motivation in students makes students able to have goals in the learning process so that students are more enthusiastic in learning. The application of motivation to students has a great influence on students' cognitive learning outcomes with a percentage value of 85%. The conclusion of this research is that motivation has a great influence on the learning outcomes of students in grades I through IV SDN Socah 4.

Keywords: Motivation, Students, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor paling kuat dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semua siswa tidak bisa dibiarkan sendiri karena siswa sangat membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai pihak antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik (Warti E, 2016).

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar, karena pentingnya hal tersebut untuk dipelajari lebih mendalam. Bagi seorang siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapat hasil belajar memuaskan akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tidaklah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk memperolehnya (Ermelinda, Benga 2017).

Teori motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik dari dalam diri seseorang (internal) maupun dari luar diri seseorang (eksternal) untuk berbuat sesuatu dalam mencapai

tujuan tertentu yang diinginkan untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Mulyasa (2003: 112) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Henson dalam Jamri Dafrizal (2015:1) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu karakter manusia dimana motivasi tersebut berpengaruh dalam membentuk perilaku peserta didik. Motivasi berkaitan dengan beberapa karakteristik lain yang juga dimiliki oleh peserta didik yaitu rasa ingin tahu, konsep diri, dan nilai. Motivasi juga dapat memberikan energi yang mengarah pada perilaku. Wolfook, dalam Jamri Dafrizal (2015). Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Djamarah (2002: 123) berpendapat bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya motivasi akan mendorong sikap apa yang akan diambil peserta didik dalam rangka belajar (sikap yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik).
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya dorongan psikologis yang akan mengakibatkan suatu gerakan psikofisik yang dilakukan oleh seorang peserta didik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat membandingkan perbuatan apa yang harus dan boleh dilakukan sebagai seorang peserta didik dan perbuatan apa yang tidak sepatasnya dilakukan oleh peserta didik.

Terdapat beberapa teori yang mendasari motivasi, salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh Maslow yang dikenal sebagai hierarki kebutuhan Maslow. Maslow (dalam Dimiyati, 2009: 81) menyatakan bahwa manusia mempunyai lima tingkatan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis: seperti rasalapar, haus, istirahat, dsb.
2. Kebutuhan akan perasaan aman: mencakup fisik, mental, psikologi, dan intelektual.
3. Kebutuhan sosial.
4. Kebutuhan akan penghargaan diri (tercerin dalam simbol status).
5. Kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi setiap peserta didik berbeda kekuatannya, ada siswa yang motivasi belajar bersifat intrinsik dimana kemauan untuk belajar muncul dari dalam diri siswa sendiri tanpa adanya pengaruh dari manapun. Ada juga siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik dimana kemauan belajar tergantung kepada hal-hal yang diluar dirinya, misalnya lingkungan. Jika lingkungan sekitarnya mendorong untuk belajar, maka dia akan belajar begitu juga sebaliknya.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Handoko (1992: 59) menyatakan bahwa hal-hal yang dapat mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui empat indikator, yaitu:

1. Kemauan belajar yang sangat tinggi.
2. Jumlah waktu yang cukup banyak untuk belajar.
3. Rela meninggalkan tugas dan kewajiban yang lain yang dapat mengganggu belajarnya.
4. Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas.

Observasi ini sangat penting dilakukan karena nantinya akan mengetahui berbagai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika ada siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran maka dapat diketahui dengan cara melihat apa permasalahan yang ada motivasi-motivasi peserta didik tersebut. Jika menjumpai peserta didik yang motivasinya kurang, maka guru harus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena hal itu merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar yang nantinya akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Observasi ini ditujukan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui motivasi dalam diri peserta didik (internal) maupun motivasi dari luar diri peserta didik (eksternal) dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan mengetahui berbagai motivasi dari peserta didik, akan diketahui permasalahan-permasalahan yang muncul dari para peserta didik yang nantinya akan dicarikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan demikian permasalahan yang

muncul terhadap motivasi peserta didik, baik dari pencapaian sesuatu maupun dalam pendidikan, diharapkan dapat diselesaikan oleh guru dengan baik.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Dr. Sandu Siyoto (2015:28) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman terhadap suatu masalah secara mendalam. Prosedur penelitian diawali dengan mendapat izin dari Dosen Pengampu Mata kuliah Psikologi Pendidikan, lalu mengurus surat pengantar observasi pada bagian administrasi di prodi. Setelah surat pengantar observasi dapat diambil, peneliti memberikan surat tersebut kepada pihak sekolah yang dituju untuk penelitian yakni Sekolah Dasar Negeri Socah 4.

Peneliti mendapat izin oleh Kepala Sekolah SDN Socah 4 untuk melakukan observasi setelah surat pengantar diserahkan. Untuk mengawali penelitian, peneliti mengambil kelas I untuk menjadi kelas pertama yang diobservasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan di kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di kelas berlangsung serta pengambilan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas pada kelas I untuk mendapatkan data. Selanjutnya, peneliti rutin melakukan penelitian pada hari yang sama di setiap minggunya untuk kelas lainnya. Tahap untuk penelitian juga sama, yakni mulai dari proses pengamatan hingga wawancara.

Penelitian dilakukan seminggu sekali yakni setiap hari Kamis, yang dimulai dari tanggal 27 Februari 2020 sampai dengan tanggal 12 Maret 2020. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 sampai kelas 4. Total populasi 52 siswa, yakni kelas 1 berjumlah 12 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 7 dan siswa perempuan berjumlah 5 dengan rentang umur 6-7 tahun, kelas 2 berjumlah 13 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 8 dan siswa perempuan berjumlah 5 dengan rentang umur 7-8 tahun, kelas 3 berjumlah 11 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 4 dan siswa perempuan berjumlah 7 dengan rentang umur 8-9 tahun, kelas 4 berjumlah 16 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 8 dan siswa perempuan berjumlah 8 dengan rentang umur 9-10 tahun. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah teknik random sampling, yaitu peneliti memilih secara acak dari populasi yang ada tanpa kriteria khusus.

(Sugiyono. 2012: 102) berpendapat bahwa instrumen dalam penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Berdasarkan prosedur penelitian, maka dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan instrumen berupa: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian/observasi ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada masing-masing guru kelas I-IV. Pertanyaan dibuat sebelum melakukan observasi, kemudian saat observasi observer mengamati bagaimana pembelajaran dilakukan, terutama bagaimana motivasi peserta didik yang terdapat dalam kelas yang dimasuki dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada guru kelas kemudian guru kelas memberikan penjelasan seputar motivasi peserta didik yang sudah dibuat dalam bentuk pertanyaan sebelumnya. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dengan guru kelas sejumlah empat variabel, yang di dalamnya terdapat indikator yang jika dijumlahkan maka jumlah pertanyaannya sebanyak 25 pertanyaan.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Deskripsi | Pertanyaan |
|------------------|----------------------------|---|--|
| Motivasi belajar | a. Ketekunan dalam belajar | 1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti PBM di kelas 3. Belajar di rumah | 1. Apakah siswa di kelas ini selalu hadir dalam pembelajaran setiap hari? 2. Apakah siswa selalu ikut serta dalam pembelajaran dalam ruangan? 3. Apakah siswa selalu belajar di rumah? |

| | | | |
|------------------------------|--|---|---|
| | b. Ulet dalam menghadapi kesulitan | 1. Sikap terhadap kesulitan 2. Usaha mengatasi kesulitan | 1. Bagaimana sikap siswa saat menghadapi kesulitan? 2. Bagaimana cara siswa menyelesaikan hal tersebut? |
| | c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | 1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti PBM | 1. Apa kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran? 2. Apa yang biasanya membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran? |
| | d. Berprestasi dalam belajar | 1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil | 1. Seberapa besar keinginan siswa untuk berprestasi? 2. Bagaimana hasil dari belajar siswa? |
| | e. Mandiri dalam belajar | 1. Penyelesaian tugas/PR 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran | 1. Apakah siswa selalu bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas? 2. Apakah siswa mengikuti bimbingan belajar di luar kegiatan sekolah? |
| Motivasi dalam Berkomunikasi | a. Sikap percaya | 1. Empati (memahami apa yang dirasakan orang lain) | 1. Seberapa besar sikap empati siswa? |
| | b. Pembukaan diri | 1. Mengemukakan pendapat | 1. Seberapa berani siswa dalam mengemukakan pendapat? |
| | c. Penerimaan diri | 1. Menerima kekurangan dan kelebihan diri orang lain | 1. Apakah siswa dapat menerima kekurangan dan kelebihan siswa lain? |
| | d. Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas | 1. Mengungkapkan perasaan marah secara wajar | 1. Apakah siswa mampu mengendalikan emosional dengan teman atau guru? |
| | e. Mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan | 1. Saling menolong dengan menghibur | 1. Apakah siswa saling tolong-menolong dalam keseharian? |
| | f. Pembukaan diri | 1. Adaptif (mudah beradaptasi dengan | 1. Apakah siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru? |

| | | lingkungan baru) | |
|--------------|-------------|-----------------------|---|
| Permasalahan | a. Individu | 1. Kepribadian siswa | 1. Adakah siswa yang sulit bergaul dengan teman lainnya? 2. Adakah siswa yang malas dalam mengerjakan tugas? |
| | b. Belajar | 1. Tidak konsisten | 1. Adakah siswa yang semangat belajarnya naik turun? |
| | c. Sosial | 1. Bully/diejek teman | 1. Adakah siswa yang sering dibully/diejek temannya? |
| Penyelesaian | a. Individu | 1. Kepribadian siswa | 1. Bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit bergaul dengan teman lainnya? 2. Bagaimana cara mengatasi siswa yang malas dalam mengerjakan tugas? |
| | b. Belajar | 1. Tidak konsisten | 1. Bagaimana cara mengatasi siswa yang semangat belajarnya naik turun? |
| | c. Sosial | 1. Bully/diejek teman | 1. Bagaimana solusi untuk mengatasi pembully-an yang terjadi antar siswa? |

Dalam pengolahan instrument peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan juga mengamati siswa secara langsung untuk mengetahui motivasi pada siswa. Peneliti juga memperhatikan kendala yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti memiliki 4 variabel dan seluruhnya terdapat 25 pertanyaan yang berisi tentang motivasi siswa ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa di dalam kelas dan faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran. Jika selesai melakukan pengamatan namun ada salah satu pertanyaan yang belum terpecahkan atau ada pernyataan yang kurang memuaskan peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru pendamping atau wali kelas dari kelas yang bersangkutan. Kemudian menyimpulkan hasil penelitian dari setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian motivasi pada peserta didik kelas I berdasarkan instrumen yang digunakan adalah peserta didik kelas I memiliki motivasi belajar berupa sikap tekun dan aktif dalam pembelajaran dalam kelas. Siswa kelas I akan bertanya kepada teman ataupun guru jika ada yang tidak mereka mengerti dalam pelajaran. Sikap siswa di dalam kelas memang sedikit sulit dikendalikan namun mereka masih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka belajar untuk mendapatkan prestasi mulai dari kelas I ini dengan cara aktif menjawab pertanyaan dari guru dan berusaha belajar dengan giat agar mendapatkan nilai bagus dengan mandiri. Dalam berkomunikasi, siswa kelas I mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, mereka juga dapat menerima kelebihan dan kekurangan teman mereka. Mereka memiliki sikap empati kepada teman mereka dan akan membela jika teman mereka diperlakukan buruk oleh teman lainnya. Siswa kelas I ini mulai berani mengemukakan pendapat mereka melalui cerita yang mereka alami.

Permasalahan motivasi yang terjadi pada kelas I adalah kepribadian dari 3 orang siswa di kelas ini kurang dapat bergaul dan menjadi bahan ejekan oleh teman lainnya, sehingga motivasi mereka dalam berkomunikasi tidak berjalan secara maksimal. Kemudian semangat belajar siswa kelas I terkadang naik turun dan ada yang malas mengerjakan tugas sehingga mereka belum konsisten dalam menerapkan motivasi yang mereka dapatkan. Solusi dari permasalahan motivasi peserta didik kelas I adalah memberikan perhatian dan motivasi yang lebih kepada siswa yang sulit bergaul dan menjadi bahan ejekan agar mereka tidak takut. Setelah itu guru mengarahkan siswa tersebut untuk berinteraksi dengan baik kepada teman lainnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih naik turun dan malas mengerjakan tugas, guru

dapat melakukan inovasi pembelajaran dan memberikan reward bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil penelitian motivasi pada peserta didik kelas II berdasarkan instrumen yang digunakan adalah peserta didik kelas II memiliki motivasi belajar berupa sikap tekun dan aktif dalam pembelajaran dalam kelas dengan baik. Siswa kelas II akan bertanya kepada teman ataupun guru untuk mendapatkan informasi jika ada yang tidak mereka mengerti dalam pelajaran. Sikap siswa di dalam kelas memang sedikit sulit dikendalikan namun mereka masih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung memperhatikan guru jika ada hal yang menurut mereka menarik, seperti media pembelajaran yang baru ataupun cara mengajar guru. Mereka belajar untuk mendapatkan prestasi mulai dari kelas II ini dengan cara aktif menjawab pertanyaan dari guru dan berusaha belajar dengan giat agar mendapatkan nilai bagus dengan mandiri. Selain di sekolah, beberapa dari mereka mengikuti bimbingan belajar di rumah untuk menambah pemahaman mereka dalam pelajaran. Dalam berkomunikasi, siswa kelas II mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, mereka juga dapat menerima kelebihan dan kekurangan teman mereka. Mereka memiliki sikap empati kepada teman mereka dan akan membela jika teman mereka diperlakukan buruk oleh teman lainnya. Siswa kelas II ini mulai berani mengemukakan pendapat mereka melalui cerita yang mereka alami.

Permasalahan motivasi yang terjadi pada kelas II adalah kepribadian dari 2 orang siswa di kelas ini kurang dapat bergaul dan menjadi bahan ejekan oleh teman lainnya, sehingga motivasi mereka dalam berkomunikasi tidak berjalan secara maksimal. Kemudian semangat belajar siswa kelas II bisa naik turun dan ada yang malas mengerjakan tugas sehingga mereka belum konsisten dalam menerapkan motivasi yang mereka dapatkan. Solusi dari permasalahan motivasi peserta didik kelas II adalah memberikan perhatian dan motivasi yang lebih kepada siswa yang sulit bergaul dan menjadi bahan ejekan

agar mereka tidak takut. Setelah itu guru mengarahkan siswa tersebut untuk berinteraksi dengan baik kepada teman lainnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih naik turun dan malas mengerjakan tugas, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dan memberikan reward bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil penelitian di kelas III menurut instrumen yang kami susun, siswa memiliki motivasi belajar siswa selalu hadir dan ikut serta dalam setiap pembelajaran di sekolah, kecuali dia lagi sakit maupun ada urusan keluarga. Selain belajar di kelas, siswa juga belajardi rumah, ada yang mengikuti les ada juga yang belajar bersmaa dengan orang tuanya. Biasanya siswa belajar setelah mereka melaksanakan sholat magrib jika tidak ada kegiatan. Ketika mendapatkan soal maupun tugas dari guru, siswa selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik. Ada beberapa siswa yang dapat dengan mudah menyelesaikan tugas, ada juga beberapa siswa yang sedikit kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dalam mengikuti KBM siswa biasanya tertib dan tekun setiap kali guru menyampaikan materi. Guru selalu menerapkan model pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan semangat siswa. Siswa lebih semangat jika KBM dilaksanakan diluar kelas. Siswa bersemangat dalam mengejar prestasi. kebanyakan dari mereka saling bersaing untuk mendapatkan peringkat dan menjadi yang terbaik didalam kelas. Hal ini terlihat dari perasingan naik turunnya anak yang mendapat peringkat 1, 2, dan 3. Hasil belajar siswa cukup memuaskan, namun ada beberapa anak yang kemampuan belajarnya kurang. Dalam mengerjakan tugas, siswa selalu berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri. Namun, jika ada siswa yang kesulitan maka siswa yang lainnya tak segan untuk membantu.

Dalam cara berkomunikasi siswa kelas III memiliki rasa empati yang cukup besar. Hal ini bisa dilihat ketika ada teman yang mengalami kesulitan, siswa yang lain pasti akan membantu. Siswa kelas III memiliki keberanian yang kurang dalam menyampaikan arugmen atau pendapatnya. Dalam penerimaan diri siswa dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sesame temannya. Siswa mampu mengkonunikasikan pikiran dan perasaan yang mengganjal secara tepat dan jelas. ketika dia marah, mereka kurang bisa mengendalikan amarahnya. Contohnya ketika bertengkat dengan temannya, siswa tak segan untuk saling memukul. Siswa saling menolong antar sesama ketika ada kesulitan. Jika ada teman mereka yang merasa sedih bahkan sampai menangis, mereka akan menemaninya dan menghiburnya.

Kebanyakan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini dapat dibuktikan saat ada mahasiswa yang melakukan observasi mereka akan menyambut dengan antusias. Permasalahan yang terjadi di kelas III ada beberapa siswa yang kurang bisa bergaul dengan temannya, hal tersebut dikarenakan siswa tersebut introvert sehingga kesulitan dalam bergaul. Tidak ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas. Mereka selalu bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Semangat belajar siswa kelas tiga bisa naik dan bisa turun. Hal ini berkaitan dengan cara siswa memperebutkan prestasi didalam kelas. Ada beberapa siswa yang saling membully dengan cara mengolok-olok, kemudian timbullah pertengkaran.

Dalam permasalahan pastinya harus segera diselesaikan. Ada beberapa cara untuk menyelesaikannya. Dalam cara individu guru akan mengacak posisi duduk antar siswa. cara mengatasi siswa yang malas dalam mengerjakan tugas yaitu dengan memberi semangat dan membatasi waktu pengerjaan tugas. Cara mengatasi belajar siswa yang naik turun adalah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa agar mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah. Cara mengatasi siswa yang sering dibully yaitu dengan menyuruh siswa untuk saling bermaaf-maafan.

Hasil Penelitian berdasarkan instrumen di kelas IV memiliki motivasi belajar dalam ketekunan dalam belajar siswa selalu hadir dan ikut dalam setiap pembelajaran di sekolah. Siswa kelas 4 di SDN Socah 4 juga selalu mengikuti pembelajaran di ruangan dengan baik. Selain di dalam kelas, siswa juga diberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar siswa tersebut tetap belajar meskipun di rumah. Saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, siswa akan bertanya kepada guru ataupun teman dekat untuk mendapat informasi yang diinginkan. Dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa biasanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru meskipun terkadang disela-sela waktu ada beberapa siswa yang fokusnya terbagi dan mulai bosan misalnya berbicara dengan teman lain. Siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran jika ada hal yang menarik bagi siswa tersebut. Contohnya pada proses pembelajaran secara berkelompok yang digunakan oleh guru. Keinginan siswa kelas 4 untuk berprestasi sangatlah besar. Hal ini dapat diamati dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hasil belajar siswa kelas 4 cukup baik, hal ini ditandai dengan hasil nilai siswa saat diberikan tugas ataupun tes oleh guru. Keinginan siswa kelas 4 untuk berprestasi sangatlah besar. Hal ini dapat diamati dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hasil belajar siswa kelas 4 cukup baik, hal ini ditandai dengan hasil nilai siswa saat diberikan tugas ataupun tes oleh guru.

Cara berkomunikasi siswa kelas empat memiliki tingkat empati yang sangat besar terhadap siswa lainnya. Siswa akan membela temannya apabila temannya diperlakukan buruk oleh teman lainnya. Semua siswa berani mengungkapkan pendapat dengan cara bercerita maupun bertanya. Siswa dapat menerima kelebihan dan kekurangan siswa lainnya dengan bergaul tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Siswa juga mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Siswa cenderung tidak dapat mengendalikan emosinya. Saat siswa marah, mereka akan mengeluarkan emosi berupa pertengkaran dengan teman. Mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan. Siswa akan menolong temannya jika ada teman yang membutuhkan bantuan, contohnya jika ada siswa yang belum mengerti dalam pelajaran, siswa yang lain akan membantu menjelaskannya. Kebanyakan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini dapat dibuktikan saat ada mahasiswa yang melakukan observasi mereka akan menyambut dengan antusias.

Dalam kelas empat terdapat permasalahan diantaranya ada beberapa siswa yang sulit bergaul dengan temannya, namun kebanyakan dari mereka dengan mudah berteman dengan siswa lainnya. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ada siswa yang semangat maupun malas dalam mengerjakan tugas tersebut. Semangat belajar siswa kelas 4 cenderung stabil. ada siswa yang lebih menguasai pelajaran, ada juga yang kurang menguasai dalam pelajaran. Ada beberapa siswa yang menjadi bahan ejekan temannya karena perilakunya. Siswa yang sulit diajak berinteraksi akan menjadi bahan ejekan teman lainnya.

Dalam penyelesaiannya ada beberapa cara untuk mengatasi siswa yang sulit bergaul dengan siswa lainnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok. Dengan demikian siswa akan dapat berinteraksi dan memahami satu sama lain. Cara mengatasi siswa

yang malas mengerjakan tugas adalah dengan memberikan motivasi belajar yang lebih dan akan diberikan reward kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. selain itu guru juga memberikan sanksi kepada siswa yang malas berupa ditunjuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa yang malas tersebut bisa mempersiapkan diri saat takut ditunjuk. Cara mengatasi siswa yang sulit mengalami pelajaran adalah dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa pendekatan dengan siswa yang bersangkutan. Cara mengatasi siswa yang sering dibully yaitu dengan memberikan perhatian lebih agar siswa tidak tertekan. Guru dapat memberikan motivasi dengan pendekatan yang mengarah pada hal-hal positif khususnya dapat berinteraksi dengan baik terhadap teman lainnya.

Ulasan dari instrumen yang digunakan adalah motivasi peserta didik sangat berpengaruh dengan keinginan siswa untuk berprestasi. dari variabel motivasi belajar poin yang lainnya mengacu pada poin tersebut. Ketika siswa memiliki keinginan untuk berprestasi maka siswa akan tekun, ulet, fokus, dan semangat dalam proses belajar pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tentang variabel motivasi dalam berkomunikasi, dapat disimpulkan bahwa siswa umumnya mempunyai sikap empati dan sikap tolong menolong yang cukup tinggi. Siswa juga aktif dan kritis dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Dapat disimpulkan pula bahwa siswa kurang mampu dalam mengendalikan emosi, namun cukup baik dalam menerima kelebihan dan kekurangan siswa lain. Siswa juga mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan ataupun orang baru. Hal-hal seperti ini sangat berpengaruh dengan motivasi peserta didik.

SIMPULAN

Motivasi merupakan suatu dorongan, baik dari dalam diri seseorang (internal) maupun dari luar diri seseorang (eksternal) untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi merupakan salah satu karakter manusia dimana motivasi tersebut berpengaruh dalam membentuk perilaku peserta didik. Motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik karena dengan memiliki motivasi yang tinggi maka peserta didik akan mencapai hasil atau target yang akan dituju. Motivasi dapat membuat peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi bisa menimbulkan dampak positif bagi seseorang karena motivasi memiliki fungsi untuk menjadi pendorong, penggerak, dan pengarah kepada hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Alfarizi.(2014). *Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Pada Mata Pelajaran Sains Kelas IV SD Iqra Muara Bulian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Dafrizal, Jamri. (2015). *Mengeksplorasi Motivasi dan Pembelajaran*. (Hlm. 1). Banten : Sultan Maulana Hasanuddin.
- Ermelinda, Bengé (2017). *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*. Diunduh dari <http://biology.umm.ac.id/fim/file/571576%20Risda%20Amn.pdf>.(20 April 2020).
- Manuhutu, Silvia. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 109.
- Prihartanta, Widayat. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-3.
- Siyoto, Dr. Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 03(1), 75-110.

Warti, E (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Diunduh dari https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/artie/view/mv5n2_15. (22 April 2020).